

**BIMBINGAN KARIR MELALUI TEKNIK ROLE MODEL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA REMAJA DI RUMAH
PELAYANAN SOSIAL ANAK PAMARDI SIWI SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Progran Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



INKA FITRIA RAMADHAN

NIM. 16.12.2.1.044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd
DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SUAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Inka Fitria Ramadhan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Inka Fitria Ramadhan

NIM : 16.12.2.1.044

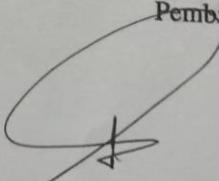
Judul : Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 09 Juni 2023

Pembimbing


Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730902 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inka Fitria Ramadhan
NIM : 16.12.2.1.044
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 18 Januari 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 09 Juni 2023

Inka Fitria Ramadhan
NIM. 16.12.2.1.044

HALAMAN PENGESAHAN

BIMBINGAN KARIR MELALUI TEKNIK ROLE MODEL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA REMAJA DI RUMAH
PELAYANAN SOSIAL ANAK PAMARDI SIWI SRAGEN

Disusun Oleh:

Inka Fitria Ramadhan

16.12.2.1.044

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

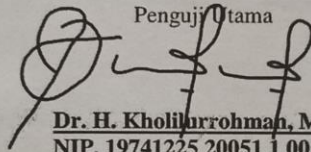
Pada hari Selasa 20 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

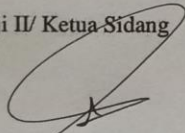
Surakarta, 26 Juni 2023

Penguji Utama



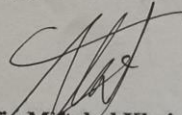
Dr. H. Kholilurrohmah, M.Si.
NIP. 19741225 20051 1 005

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730322 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yang telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
2. Bapak dan Almarhumah Ibu, selaku orang tua yang setia mendukung untuk menyelesaikan skripsi. berkat doa dan dukungan yang diberikan kepada sehingga skripsi dipermudah dan dilancarkan.
3. Untuk adik ku, terima kasih telah mendoakan kakak mu ini.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

-Imam Syafi'i-

ABSTRAK

INKA FITRIA RAMADHAN 16.12.2.1.044. *Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Pekerja Sosial dan Penerima Manfaat yaitu Remaja. Selain itu untuk memperoleh keabsahan data penulis menganalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen melalui tiga tahapan yaitu Orientasi, Assesment, dan Pemberian Saran. Pada tahap pemberian saran dalam kegiatan bimbingan karir di Pamardi Siwi ini melalui motivasi secara langsung kepada penerima manfaat.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Motivasi Kerja, Remaja.

ABSTRACT

INKA FITRIA RAMADHAN 16.12.2.1.044. *Career Guidance Through Role Model Techniques in Increasing Youth Work Motivation at the Pamardi Siwi Children's Social Service Home, Sragen.* Islamic Guidance and Counseling Study Program Thesis. Ushuluddin and Dakwah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

This research aims to find out Career Guidance Through Role Model Techniques in Increasing Youth Work Motivation at the Pamardi Siwi Children's Social Service Home, Sragen.

In this study, the author used a qualitative research method . For data collection techniques, namely observation and interviews. The subjects of this research are social workers and beneficiaries, namely teenagers. In addition to obtaining the validity of the data, the authors analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study showed that Career Guidance Activities Through Role Model Techniques in Increasing Youth Work Motivation at the Pamardi Siwi Sragen Children's Social Service Home went through three stages, namely Orientation, Assessment, and Providing Advice. At the stage of providing advice in career guidance activities at Pamardi Siwi through direct motivation to beneficiaries.

Keywords : Career Guidance, Work Motivation, Youth

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Yang Maha Kuasa Pengasih dan Penyayang atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku

Dosen Pembimbing dengan sabar dan berkenan meluangkan waktu serta arahan, masukan dan bimbingan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.,M.Pd selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si Penguji Utama yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dalam skripsi ini.
6. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos,I., M.Pd. Sekretaris Sidang yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dalam skripsi ini.
7. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, terkhusus Bapak dan Ibu pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Staf UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang ramah.
9. Ibu Sarni S.Sos, selaku penanggung jawab di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen yang telah memberikan ijin penelitian ini sampai selesai.
10. Teman-teman BKI angkatan 2016 khususnya BKI B terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah.
11. Untuk teman saya Chandra, Tri, Ana dan Alda telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Kemudian teman saya di desa Nanda, Dewi dan Nisa yang telah menjadi bagian dari hidup saya.

12. Untuk teman SMA saya Wiwin, Nisa, dan Adhi terima kasih telah menjadi teman saya sampai saat ini.
13. Untuk Grup WhatsApps Kudu Semangat, terima kasih telah berbagi informasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
14. Serta Seluruh Pihak yang telah membantu pengerjaan ini hingga terselesaikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu, masukan dan kritikan sangat berguna bagi penulis. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surakarta, 09 Juni 2023

Penulis

Inka Fitria Ramadhan
16.12.2.1.044

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. KAJIAN TEORI	9
1. Pengertian Bimbingan Karir	9
a. Pengertian Bimbingan karir	9
b. Tujuan Bimbingan Karir	12
c. Fungsi Bimbingan Karir	13
d. Penyelenggaraan Bimbingan Karir	14
2. Motivasi Kerja	16
a. Pengertian Motivasi Kerja	16
b. Macam-Macam Motivasi	17
c. Tujuan Motivasi	19

3. Teknik Role Model.....	20
a. Role Model.....	20
4. Remaja.....	20
a. Pengertian Remaja.....	20
b. Karakteristik Remaja.....	22
c. Aspek Perkembangan Remaja.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Temuan Penelitian	46
C. Analisis Hasil Temuan	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	33
Gamabar 2 Jadwal Kegiatan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendoman Wawancara	60
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	61
Lampiran 3 Dokumentasi	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya, ketika meraih kebahagiaan sebagian manusia terus berusaha untuk mencapai sukses baik saat belajar, bekerja, dalam keluarga maupun bermasyarakat. Untuk meraih semua itu harus mempersiapkan diri dengan belajar dan berlatih di bidang pekerjaan yang diinginkan dengan berusaha memahami bakat, minat, kepribadian, nilai serta peluang pekerjaan di lingkungan sekitar.

Suharto memaparkan pekerja sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut *International Federation Of Social Work (IFSW)*, pekerja sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Midgley mendefinisikan pekerjaan sosial adalah sebuah pendekatan yang terorganisir untuk mengangkat kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga profesional untuk menghadapi masalah sosial (Zastro & Charles H, 1999).

Remaja saat ini dihadapkan dengan situasi dimana harus memilih karir tanpa memiliki banyak pengalaman nyata di dunia pekerjaan. Karir merupakan kesanggupan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan pesyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pekerjaan dan penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Dari segi ekonomi anak yang kehilangan bapak, ibu akan berpikir ulang untuk melanjutkan pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidupnya seperti berkarir.

Masa remaja merupakan transisi ke masa dewasa begitu dengan berkarir. Berkarir maupun bekerja merupakan penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa. Remaja saat ini dihadapkan dengan situasi dimana harus memilih karir tanpa memiliki banyak pengalaman nyata di dunia pekerjaan. Perencanaan karir remaja merupakan kesanggupan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan pesyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pekerjaan dan penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Roe dan super menyatakan memilih suatu pekerjaan, sama dengan memilih jalan hidup. Cron, mengatakan masa remaja merupakan masa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Penerima Manfaat masih

bingung untuk bekerja sehingga membutuhkan bimbingan karir agar mereka memiliki pandangan dan keahlian yang nantinya mereka bisa bekerja dengan keahlian yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen, remaja merencanakan karir mereka setelah lulus sekolah ingin bekerja dengan alasan mereka bekerja karena malas untuk berfikir ketika melanjutkan ke jenjang kuliah, dari faktor ekonomi penerima manfaat tidak ingin untuk melanjutkan ke jenjang kuliah dikarenakan mereka yang berasal dari keluarga yang tidak berkecukupan dan remaja juga belum mengetahui dunia pekerjaan yang ingin mereka lakukan di masa depan. Dalam kemajuan suatu bangsa anak memberikan pengaruh penting, karena anak adalah pejuang yang siap menghadapi tantangan untuk masa depan yang baik. Artinya suatu bangsa berharap anak dapat melakukan perubahan menjadi orang yang mandiri, beriman, berakhlak mulia, menguasai ilmu teknologi serta disiplin. Remaja perlu dijaga keamanannya dengan segala cara yang memungkinkan, termasuk tempat tinggal yang aman dan mendapatkan apa yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup baik secara fisik maupun spiritual.

Bimbingan karir menurut Winkel adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan

dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Lukman & Hadi, 2014).

Pekerja sosial membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat melalui balai atau lembaga sosial yang khusus menangani masalah sosial. Terutama Remaja yang ingin menentukan karir mereka untuk terus belajar dan pergi ke sekolah bahkan saat dewasa hingga selalu bisa menjadi lebih baik dalam berbagai hal serta memberikan manfaat dengan belajar kepada orang-orang dan lingkungan masyarakat dengan keadaan orang tua tidak lengkap membuat mereka harus berusaha. Kehidupan sosial bergantung dari lingkungannya. Jika lingkungan baik dan mendukung untuk tumbuh berkembang dengan baik maka remaja akan tumbuh menjadi dewasa dan berperilaku baik.

Karir ditentukan oleh keputusan yang berdasarkan kemampuan dan minat serta bimbingan yang di peroleh dari sekolah maupun pekerja sosial yang berada dinas sosial. Dari pembicaraan dengan remaja yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen, remaja merencanakan karir mereka setelah lulus sekolah ingin bekerja dengan alasan mereka bekerja karena malas untuk berfikir ketika melanjutkan ke jenjang kuliah. Kemudian dari segi ekonomi penerima manfaat tidak ingin untuk melanjutkan ke jenjang kuliah dikarenakan mereka yang berasal dari

keluarga yang tidak berkecukupan. Beberapa remaja juga belum mengetahui dunia pekerjaan yang ingin mereka lakukan di masa depan.

Pekerja sosial bekerja sama atau menciptakan hubungan antara guru dengan remaja, sekolah dengan lingkungan masyarakat sehingga memudahkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk mendata keinginan dari anak yang ingin melanjutkan karir mereka ke jenjang lebih tinggi.

Pembinaan di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen merupakan cara mengajar yang tidak seperti sekolah, dapat membantu remaja memiliki masa depan yang lebih baik. Pendidikan non formal yang istimewa karena dapat membantu mengajar dan memberi kekuatan kepada remaja.

Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen merupakan tempat khusus di mana anak-anak dan remaja yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak bisa tinggal bersama keluarga dapat tumbuh dan belajar. Mungkin anak-anak atau remaja yang kehilangan orang tua atau tidak punya cukup uang untuk hidup nyaman. Pamardi Siwi adalah tempat yang sangat membantu bagi anak-anak atau remaja untuk menjadi orang yang lebih baik. Adapun peran pekerja sosial Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen yaitu membantu remaja merasa baik di dalam moral dengan memberi nasihat dan yang lainnya adalah memastikan remaja memiliki hal-hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan nyata atau materi, seperti makanan dan pakaian, Pemerintah telah menyediakan

kebutuhan tersebut lewat pekerja sosial. Pekerja sosial di Panti Sosia anak Pamardi Siwi Sragen berperan sebagai orang tua bagi anak-anak atau remaja disana. Mereka merawat, melindungi, memberi nasihat dan membimbing mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat membantu masyarakat.

Hasil wawancara dengan pekerja sosial, penerima manfaat diberikan bimbingan karir untuk menggali potensi sesuai bakat dan kreasi mereka, pekerja sosial mengikutkan anak di suatu organisasi untuk merencanakan karir serta pekerja sosial memberikan keterampilan untuk menunjang setelah lulus ataupun keluar dari dinas sosial, Jika anak yang ingin melanjutkan kuliah mereka di dinas sosial membantu dengan memberikan surat keterangan tidak mampu kepada anak tersebut.

Berdasarkan pemaparan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Remaja kurang mendapatkan pelayanan dari penggalan potensi di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.
2. Remaja kurang mengetahui informasi dan gambaran seputar karir.

3. Remaja kurang memiliki keterampilan selama di dinas sosial untuk terjun ke dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat banyak perkembangan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai penelitian ini agar peneliti dapat fokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan ilmu mengenai Bimbingan Karir Melalui Teknik Role Model Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi.
- b. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sagen, sebagai kebijakan dalam bahan pertimbangan untuk menguatkan bimbingan karir.
- c. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian berikutnya untuk permasalahan yang sama secara mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan karir

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang pada akhirnya dapat diperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (Prayino & Amti, 2013).

Jones, Staffre dan Stewart mengemukakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya tanpa mencampuri orang lain, kemampuan tersebut tidak diwarisi akan tetapi harus dikembangkan.

Rochman Natawidjaja (1987) yang dikutip Syamsu Yusuf, & A, Jantika Nurihsan (2005:6) menjelaskan bimbingan sebagai suatu proses berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan

dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Mortensen dan Schmuller bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang menyediakan kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara dimana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuhnya sesuai dengan ide demokrasi (Nasution & Abdullah, 20119).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk menentukan dan mengarahkan kemampuannya untuk menyumbangkan dilingkungan masyarakat.

Karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Sedangkan menurut Edgar H. Schein yang di kutip oleh Dewa Ketut Sukardi menegaskan bahwa karir merupakan tolak ukur tentang keberhasilan seseorang dalam perolehan posisi, jabatan, upah atau prestasi lainnya.

Donald E. Super yang dikutip Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa karir adalah serangkaian pekerjaan,

kedudukan atau jabatan yang memperoleh prestasi disebabkan oleh kinerja yang baik pada pekerjaannya (Ridho, 2021).

Bimbingan karir merupakan usaha untuk menolong seseorang dalam jabatan atau tugas-tugas kerja, peningkatan kemampuan diri, memahami lingkungan kerja melalui perencanaan dan pengembangan karir, adaptasi kerja dan cara mengatasi problem-problemnya. Mohammad Suya dalam buku Dewa Ketut Sukardi (1989) menjelaskan bimbingan karir adalah strategi yang menggunakan pendekatan individual melalui wawancara yang dikemas dalam bentuk kegiatan penyuluhan atau workshop yang khusus membahas masalah problem dan pengembangan karir.

Robert L. Gibson dan Marriane H. Mitchell (2011) dalam bukunya mengatakan bimbingan karir merupakan sekumpulan pengalaman kerja seseorang yang diperoleh dalam bidang tertentu seperti marketing yang sukses menjual melebihi target yang ditentukan, seorang guru yang berhasil mendampingi anak didiknya sampai mereka lulus semua dengan nilai di atas rata-rata dan lain sebagainya sehingga mereka berhak mendapatkan penghargaan berupa kenaikan jabatan dalam karirnya.

Conny Semiawan mendefinisikan bimbingan karir sebagai pelayanan bantuan terhadap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna daripada kualitas

individualnya dalam keseimbangan interaksi dengan masyarakat dimana ia hidup yang terus menerus berubah (Supriatna & Budiman, 2013).

b. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu seseorang mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai tersebut perlu ada pemahaman dalam lingkungan sekitar untuk menentukan masa depan.

W.S. Winkel berpendapat bimbingan karir memiliki tujuan:

- 1) Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- 2) Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif maju terhadap dunia kerja dan
- 3) Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Syamsu Yusuf (2006:43) mengemukakan tujuan bimbingan karir dan konseling terkait dengan aspek karir diantaranya adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas seperti persyaratan dan ciri-ciri pekerjaan, prospek kerja, dan

kesejahteraan kerja. Memiliki kemampuan merancang kehidupan secara rasional, dapat mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir dan cita-citakan serta memahami kemampuan dan minat pekerjaan yang dirasa mampu (Yudaningsih, 2021).

c. Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa beberapa fungsi dari bimbingan karir adalah :

- 1) Memberitahukan pada siswa kelas X dengan pemilihan jurusan yaitu dengan memberitaukan batas-batas dalam pengambilan program terkait dengan adanya persyaratan dan prestasi akademik siswa yang bersangkutan karena penjurusan sangat menentukan.
- 2) Memberikan pengertian kepada siswa terkat dunia kerja, karena tidak semua nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga mereka akan bekerja dengan senang dan baik.
- 3) Memberi pengertian mereka terhadap pekerjaan-pekerjaan jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka agar nantinya ketika terjun mereka dapat langsung paham dengan potensi mereka.

- 4) Memberi pendidikan terkait dengan kemandirian dalam segi pekerjaan sehingga nantinya siswa sudah terjun dalam dunia kerja dia akan mandiri.

d. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Menurut Sukardi, penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan dapat melalui :

1) Ceramah dari nara sumber

Kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru maupun nara sumber lain, dalam rangka memberi penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.

2) Diskusi kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah, di mana seseorang harus jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat orang lain secara jujur.

3) Pengajaran unit

Merupakan teknik dalam membantu seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing. Namun, pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir

4) Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

5) Karyawisata

Berkarya atau bekerja sambil karyawisata sambil berwisata membawa seseorang belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6) Informasi melalui kegiatan kurikulum secara instruksional

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan atau dipadukan dengan kegiatan belajar.

7) Hari Karir (*Carrer Days*)

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga untuk tiap tahun (Hulukati, 2014).

2. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang di tentukan (Zaini, 2018). Pentingnya motivasi karena menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia agar antusias mencapai hasil yang optimal.

Menurut Malayu S.P Hasibuan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Gibson (Suwanto, 1999) motivasi adalah suatu konsep menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai dan mengarahkan perilaku.

Luthans mengartikan motivasi sebagai proses yang dimulai diri adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang memunculkan perilaku atau dorongan yang diarahkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Robbin motivasi merupakan keinginan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai organisasi yang dikondisikan atau ditentukan oleh kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan

suatu individu. Menurut Wexley and Yukl motivasi kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja.

Motivasi secara umum dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan untuk suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Purwanti, 2011).

Mc Clelland dari penelitiannya menegaskan bahwa motivasi kerja adalah factor penting yang menentukan tingkat pertumbuhan masyarakat (Djamaludin, 2009).

b. Macam-Macam Motivasi

1. Dilihat dari dasar pembentukannya, maka motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan dorongan untuk istirahat. Motivasi sering kali yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan,

dorongan untuk mengejar sesuatu didalam masyarakat.

Motivasi ini diisyaratkan secara sosial.

2. Pembagian motivasi menurut Woodworth dan Merquis, yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata bahwa motivasi dibagi menjadi tiga:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organik yang meliputi kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan untuk berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan dorongan untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif yang mencakup kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untuk melakukan manipulasi dan kebutuhan untuk menaruh minat.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk kedalam motivasi jasmaniah seperti reflek, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk kedalam motivasi rohaniyah yaitu kemauan.

4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi Instrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi sehingga tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

c. Tujuan Motivasi

Motivasi akan nampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia kearah tujuan yang diinginkan.

Adapun tujuan motivasi kerja menurut Hasibuan adalah :

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja.
 - b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
 - c. Meningkatkan produktivitas kerja.
 - d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan.
 - e. Meningkatkan disiplin dan menurunkan tingkat absensi
 - f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
 - g. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi.
 - h. Meningkatkan kesejahteraan.
 - i. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya
- (Kurniasari, 2018).

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan motivasi kerja terlaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Teknik Role Model

a. Role Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Role Model* diartikan sebagai teladan yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Sedangkan dalam Bahasa Arab *Role Model* yaitu *uswah al-basamah*, suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti seseorang (Akmal, 2013). Menurut Raghieb al-Asfahani adalah suatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya atau perilaku yang mulia yang menjadi teladan manusia (al-Hafidz & Ahsin W, 2005).

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki usia dewasa. Menurut Hurlock (1997) remaja merupakan suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Ahyani & Astuti, 2018).

Erikson berpendapat bahwa remaja merupakan masa perkembangan *identity*. *Identity* merupakan vocal point dari perngalaman remaja, karena semua krisis normatif sebelumnya telah memberikan kontribusi pada perkembangan identitas (Abubakar & Ngalimun, 2019).

Menurut Santrock definisi remaja memerlukan pertimbangan tentang pengaruh factor sosial – sejarah. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencangkup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.

Psikologi G. Stanley Hall “*adole is a time of “strom and stress”*”. Artinya remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan keseimbangan (konflik) pada yang bersangkutan serta menimbulkan konflik dengan lingkunganya. Dalam hal ini,

Sigmund Freud dan Erik Erikson menyakini bahwa perkembangan dimasa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap kebutuhan dan harapan dari masyarakatnya. Bila di kaji, kedua pandangan tersebut ada benarnya, namun sangat sedikit remaja mengalami kondisi benar-benar ekstrim seperti pandangan kedua tersebut (selalu penuh konflik atau selalu dapat beradaptasi dengan baik) kebanyakan remaja mengalami kedua kondisi tersebut (penuh konflik atau dapat beradaptasi dengan mulus) secara bergantian (Jannah, 2016).

Freud Menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa mencari hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif. Charlotte Buhler menafsirkan masa remaja sebagai masa kebutuhan isi-mengisi. Spranger memberikan tafsiran masa remaja sebagai masa pertumbuhan dengan perubahan struktur kejiwaan yang fundamental (Ahyani & Astuti, 2018).

b. Karakteristik Remaja

Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan

pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan kriminal.

Sebagai periode yang paling penting, masa remaja ini memiliki karakteristik yang khas jika dibanding dengan periode-periode perkembangan lainnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Masa remaja sebagai periode yang penting.

Periode ini dianggap sebagai masa penting karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari apa yang terjadi pada masa ini. Selain itu, periode ini pun memiliki dampak penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis individu, dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan penting. Kondisi inilah yang menuntut individu untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan melihat pentingnya menetapkan suatu sikap, nilai-nilai dan minat yang baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari yang terjadi sebelumnya tetapi peralihan dari tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Menurut Osterrieth “struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umum dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak”. Dalam periode peralihan

status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan seorang anak-anak atau seorang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan.

Perubahan sikap dan perilaku dalam periode remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. 4 perubahan yang sama yang bersifat universal : 1) meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada perubahan fisik dan psikologisnya. Karena perubahan emosi lebih cepat pada masa awal remaja dan meningginya emosi lebih menonjol pada masa remaja akhir. 2) perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan kelompok social. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih sulit diselesaikan dibanding masalah sebelumnya. Remaja masih merasa di timbun masalah sampai ia dapat menyelesaikan dengan kepuasannya sendiri. 3) dengan berubahnya minat dan perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa anak-anak di anggap penting sekarang masa remaja tidak penting lagi. 4) mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan

kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu : 1) sepanjang masa kana-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. 2) karena para remaja merasa diri mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

Menurut Anna freud “ banyak kegagalan yang sering kali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual”.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Seorang remaja lambat laun mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk

mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan symbol status dengan bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Tanggapan stereotip Remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung rusak serta berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda yang takut bertanggung jawab dan tidak bersikap simpatik kepada perilaku remaja yang normal. Stereotip juga mempengaruhi konsep dan sikap diri pada dirinya sendiri.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic.

Cita-cita yang tidak realistic menimbulkan meningginya emosi. Semakin tidak realistic cita-citanya maka semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman social dan meningkatnya kemampuan untuk berfikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan

kehidupan pada umumnya secara realistic. Remaja tidak terlampau mengalami banyak kekecewaan.

8) Masa remaja adalah ambang dari masa dewasa.

Pada saat remaja mendekati masa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa cemas dengan stereotype remaja dan menciptakan impresi bahwa mereka mendekati dewasa. Mereka merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa seringkali tidak cukup, sehingga mereka mulai untuk memperhatikan perilaku atau simbol yang berhubungan dengan status orang dewasa seperti merokok, minum, menggunakan obat-obatan bahkan melakukan hubungan seksual (Ahyani & Astuti, 2018).

c. Aspek Perkembangan Remaja

Masa pertumbuhan dan perkembangan yang dihadapi remaja akibat perubahan fisik, sosial, emosional yang semuanya akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan emosi di dalamnya. Pada masa perkembangan remaja ada beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

1) Perkembangan Fisik

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat pesat pada usia 12-18 tahun. Pada masa ini, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan pada diri mereka karena anggota badan dan otot-ototnya tumbuh secara tidak seimbang.

Pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-13 tahun dan 14-17 tahun. Pertumbuhan otak meningkat 1 tahun lebih cepat daripada laki-laki meningkat 2x lebih cepat dari pada wanita dalam usia 15 tahun.

2) Perubahan Eksternal

Untuk tinggi rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia 17-18 tahun. Sedangkan laki-laki lebih lambat dari perempuan. Kemudian berat badan mengikuti perubahan tinggi badan tetapi berat badan tersebar kebagian tubuh yang tadinya hanya sedikit lemak atau tidak berlemak. Untuk proporsi tubuh berbagai bagian tubuh lambat laun akan menunjukkan perbandingan yang baik.

3) Perubahan Internal

Perubahan terjadi pada sistem pencernaan dimana organ dalam mengalami perubahan. Sistem peredaran darah juga mengalami perubahan yaitu jantung tumbuh pesat pada masa

remaja pada usia 17 atau 18 tahun, bertanya 12 kali berat pada awal waktu lahir.

4) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada remaja cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Sedangkan selama anak-anak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan masyarakat. Meskipun pada masa remaja emosi sama dengan masa anak-anak.

5) Perkembangan Sosial

Social Cognitif berkembang pada masa remaja, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya (Fatmawaty, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah banyak mengkaji penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan tema yang ingin diteliti, antara lain:

1. Jurnal dengan judul *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja*. Ditulis oleh Eli Trisnowati, Tahun 2016.

Hasil penelitian yaitu kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya sudah terpenuhi secara optimal. Namun siswa masih membutuhkan layanan bimbingan konseling untuk pengetahuan yang lebih banyak. Sesuai dengan sifat layanan informasi dan layanan kelompok, maka semua indikator menjadi materi program yang dirancang. Metode yang digunakan dalam program ini disesuaikan dengan jenis layanan yang digunakan. Pemberian informasi dapat menggunakan metode ceramah dan layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan metode diskusi dinamika kelompok dan ceramah.

2. Jurnal dengan judul *Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19*. Di tulis oleh Rina Julianti dan Nur Azizah, tahun 2022. Hasil penelitian adalah kegiatan workshop Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 merupakan salah satu bentuk kontribusi untuk membantu remaja yang sudah lulus dari sekolah agar mampu membaca peluang di masa pandemi. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi para lulusan agar dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berwirasusaha. Kondisi pandemi ini mengecilkan peluang mendapatkan pekerjaan, sehingga diharapkan mampu membuka peluang pekerja untuk diri mereka sendiri dan orang lain.
3. Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat*. Di tulis oleh Nurilmi, tahun 2020. Hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan karir dalam memasuki dunia kerja di smk swasta taman

siswa padang tualang langkat sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam bersaing secara sehat dan menumbuhkan rasa percaya diri di dalam setiap pribadi siswa. Dengan memberi bimbingan karir dalam memasuki dunia kerja ini dengan baik dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri sendiri, menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan keberanian. Pelaksanaan bimbingan karir ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, kerjasama guru BK dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi yang memberikan motivasi setiap hari saat masuk ke kelas dan juga orang tua siswa, dimaksudkan adalah untuk terlanakanya bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga benar-benar memberi manfaat baik siswa dan sekolah.

4. Jurnal dengan judul *Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa*. Ditulis oleh Hastin Budisiwi. Hasil penelitian adalah model bimbingan karir Holland yang dikembangkan ini relevan dengan kebutuhan di lapangan yang menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kematangan pilihan karir serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan konseling. Model bimbingan karir Holland dapat memberi rambu-rambu dan langkah-langkah proses pemecahan masalah secara sistematis baik guru BK maupun memberikan pelajaran kepada siswa, agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bimbingan karir Holland ini dapat di jadikan sebagai sebuah layanan

alternative yang efektif dalam upaya mengatasi berbagai persoalan yang dialami siswa di sekolah.

5. Skripsi dengan judul *Bimbingan Karir Dalam Menentukan Pilihan Karir Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes (Studi Teori Bimbingan Karir John Holland)*, tahun 2022. Ditulis oleh Nidya Rahma Febriani, hasil penelitian adalah Guru BK melakukan bimbingan dan konseling karir melalui pemahaman diri siswa, mengenalkan dunia kerja dan dapat menentukan pilihan karir berdasarkan studi teori bimbingan karir John Holland yang fokus ke 6 tipe kepribadian yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuan siswa, yaitu tipe realistik, tipe intelektual modal, tipe sosial, tipe konvensional dan tipe artistik. Pada 6 tipe kepribadian ini siswakeselas XII SMK Muhammadiyah Bumiayu dominan pada dua tipe kepribadian yaitu realistik dan usaha.

Berdasarkan beberapa judul diatas memiliki kesamaan membahas tentang bimbingan karir. Tetapi, isi dari penelitian ini berbeda dengan judul diatas. Judul diatas membahas proses bimbingan karir remaja dalam meningkatkan motivasi kerja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen setelah lulus sekolah maupun keluar dari dinas sosial.

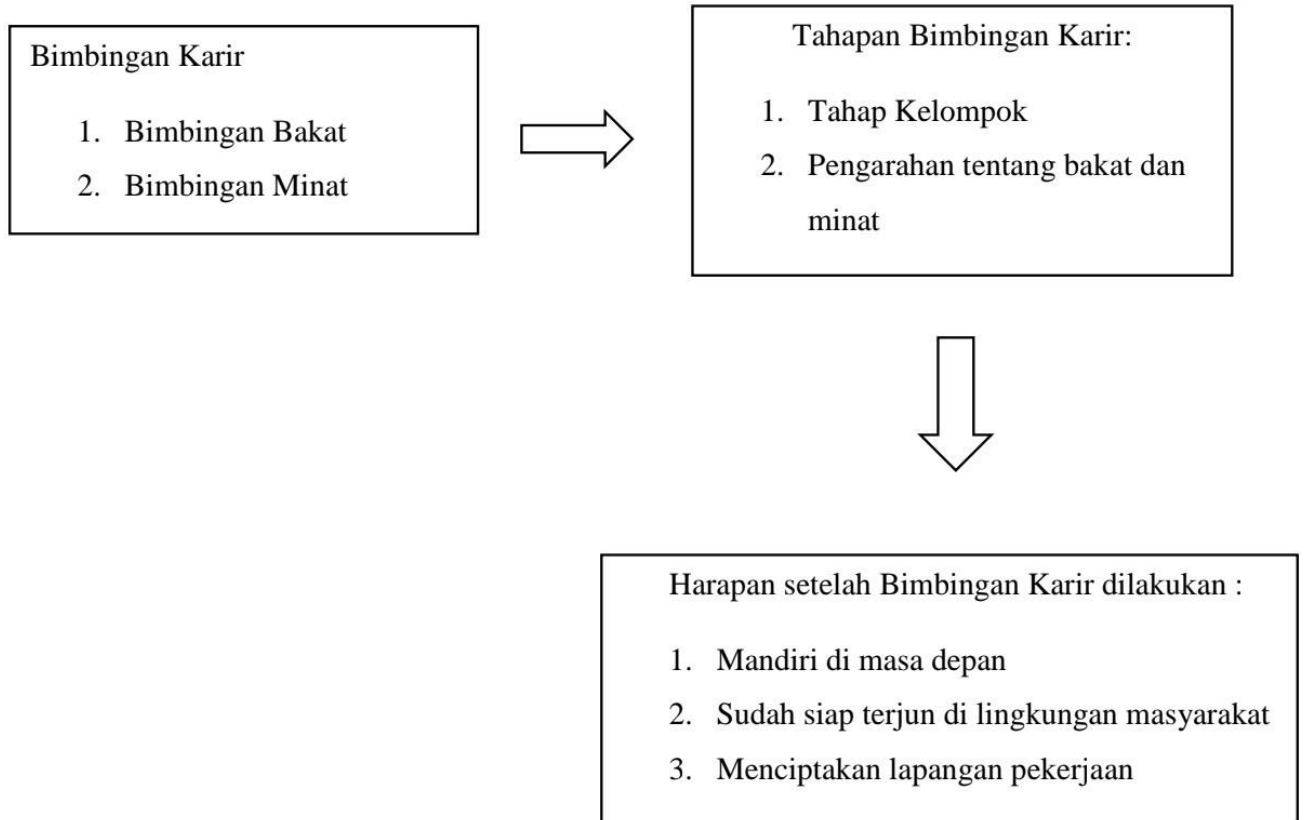
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berfikir disusun berdasarkan hasil kajian teori dan

kajian penelitian yang relevan, sebagai landasan untuk memecahkan masalah penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti uraikan diatas maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

Bimbingan karir yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen yaitu dengan bimbingan minat dan bakat. Bimbingan ini dilaksanakan pada oleh semua penerima manfaat dari SD, SMP, SMA/SMK. Bimbingan dilakukan oleh pekerja sosial setiap satu minggu sekali, dengan adanya bimbingan ini penerima manfaat diharapkan setelah lulus atau keluar dari Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi mampu membuka menyalurkan bakatnya.

Kegiatan bimbingan karir ini dilaksanakan agar penerima manfaat dapat: (1) penerima manfaat lebih mandiri di masa depan tanpa merepotkan orang lain. (2) penerima manfaat sudah siap terjun di lingkungan masyarakat. (3) penerima manfaat bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.



Gambar 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2012: 6)

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kalimat, gambar dan perilaku yang dapat diamati serta di arahkan pada latar alamiah individu tersebut secara menyeluruh. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang rinci mengenai suatu objek tertentu dan selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam serta menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Selanjutnya

peneliti berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut satu dengan yang lain (Moloeng, 2012: 7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen dan subyek penelitian yaitu Pekerja Sosial dan Remaja.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November sampai selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan suatu masalah penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari (Moloeng, 2012: 4-5). Dalam pengumpulan data dari sumber data peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Saebani, 2008: 85). Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah:

1. Pekerja Sosial yang terdiri dua orang di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.
2. Remaja yang berjumlah tiga orang yang sedang merencanakan karir.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak terlibat sebagai observer/kelompok yang diteliti.

2. Wawancara

Lincoln dan Guba (1988) menegaskan wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Hadani, et al., 2020).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur, artinya peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancaranya. Peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggali data.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap data agar dapat terbukti kebenarannya secara ilmiah. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan perpanjangan partisipasi, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kaus negatif dan pengecekan anggota (Moleong, 2012: 178). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber, dimana menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Miles dan Huberman analisis data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu terdiri dari tiga utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah menjadikan seluruh informasi yang diperoleh ditata agar dapat dibaca. Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data ini terus berjalan selama prosesi penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah penyajian data yang telah direduksi. Penyajian data, yaitu memvisualisasikan atau menampilkan data agar mudah dipahami. Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga

ada penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Penelitian menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk paparan deskriptif naratif supaya bisa dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi ini sebagai suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni berupa validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen

Pada tahun 1949 PKU Muhammadiyah mendirikan sebuah “perawatan” anak-anak yatim yang kemudian dikumpulkan menjadi satu dengan perawatan orang dewasa di Panti Raharjo yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat (Pemerintah Kabupaten bagian Sosial). Pada bulan Agustus 1951, oleh PKU Muhammadiyah diserahkan kepada Kabupaten Sragen karena kurangnya pembiayaan perawatan dan jumlah penghuninya. Pada tanggal 1 Oktober 1952 diumumkan berdirinya Kantor Sosial Kabupaten Sragen, yang dengan sendirinya bahwa perawatan Panti Raharjo menjadi wewenang tugas dari Kantor Sosial Kabupaten Sragen. Dengan pembiayaan dari Pusat, maka berdirilah gedung asrama anak-anak tersebut di jalan Modjopahit No. 1 Sragen. Tahun 1954 anakanak yatim piatu dari perawatan Panti Raharjo dipindahkan ke gedung baru tersebut. Tepatnya pada tanggal 21 April 1954 bersamaan dengan hari Kartini berdirilah Panti Asuhan Pamardi Siwi yang ditandai dengan anak-anak menanam pohon, dengan mengkhususkan untuk merawat anak-anak putri, dengan jumlah 50 anak.

Sejak bulan Juli 1964 pengkhususan untuk merawat anak-anak putri oleh Dinas Sosial sudah tidak diharuskan lagi, dan kembalilah menjadi Panti Asuhan Campuran putra dan putri. Pada tahun 2000, Panti Asuhan Pamardi Siwi 1 Sragen merupakan Unit Pelaksanaan Tehnis Daerah (UPTD) dibawah Dinas Kesejahteraan Sosial Privinsi Jawa Tengah. Tahun 2008 Panti Asuhan Pamardi Siwi 1 Sragen menjadi Satuan Kerja (Satker) Panti Asuhan “Pamardi Utomo” Boyolali. Mulai tahun 2011 Panti Asuhan Pamardi Siwi 1 Sragen berubah menjadi Urehsos Pamardi Siwi 1 Sragen yang merupakan Unit dari Balai Rehabilitasi Sosial “Raharjo” Sragen. Tahun 2015 Urehsos Pamardi Siwi 1 Sragen menjadi Unit Pelayanan Sosial Asuhan Anak Pamardi Siwi Sragen yang merupakan Unit dari Balai Rehabilitasi Sosial Anjal “Kartini” Tawangmangu. Pada tahun 2017 Unit Pelayanan Sosial Asuhan Anak Pamardi Siwi Sragen berubah nama menjadi Rumah Pelayanan Sosial Anak “Pamardi Siwi” Sragen sampai sekarang.

2. Alamat Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi

Jl. RA. Kartini No.8 Sragen, Jawa Tengah, Kode Pos 57212.

3. Visi dan Misi Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

a. Visi

Terwujudnya penyelegaraan kesejahteraan sosial yang professional dan berkelanjutan.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan akomodasi, kesehatan dan terapi khusus serta perumusan rencana pelayanan yang cepat dan tepat.
 - 2) Memberikan pengembangan kecekatan fisik, mental, sosial dan pendidikan serta keterampilan kerja.
 - 3) Melaksanakan usaha-usaha penyaluran dan penempatan kembali kepada keluarga atau kedalam lingkungan kerja masyarakat.
 - 4) Membina dan mengembangkan potensi penyandang masalah kesejahteraan sosial anak terlantar berdasarkan standart pelayanan rehabilitasi sosial system panti.
 - 5) Meningkatkan kerja sama dan peran serta aktif masyarakat dalam penanganan anak terlantar.
 - 6) Memberikan pembinaan lanjutan dan perlindungan sosial.
4. Dasar Hukum
- a. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34, tentang fakir miskin dan anak-anak terlantar oleh Negara.
 - b. UU No. 10 Tahun 1950 tentang pembentukan Provinsi Jawa Tengah.
 - c. UU No.2 Tahun 1990 tentang Sistem Sosial Pendidikan Nasional.
 - d. UU No. 111 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
 - e. Peraturan pemerintahan No. 2 Tahun 1998 Tentang Pengesahan Konvensi Hak Anak.

f. Pergub No. 5 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

5. Kegiatan penerima manfaat Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

JAM	URAIAN	KETERANGAN
04.00-06.00	Sholat subuh, Belajar pagi, mandi	
06.30-07.00	Sarapan pagi	
07.00-13.00	Sekolah	
13.00-15.00	ISOMA	
15.00-16.00	Kebersihan lingkungan	
16.00-17.30	Kegiatan menjahit, keterampilan tangan dll.	
17.30-19.00	Sholat maghrib, Baca Al-Qur'an, makan malam	
19.00-21.00	Belajar dan apel malam	
21.00-22.00	Istirahat (nonton TV)	
22.00-04.00	Tidur malam	

Gambar 2

6. Tata tertib penerima manfaat Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

- a. Penerima manfaat diwajibkan untuk menjaga kebersihan asrama dan lingkungannya.
 - b. Penerima manfaat harus mematuhi jadwal kegiatan dari peraturan di asrama.
 - c. Penerima manfaat tidak boleh keluar asrama tanpa seijin petugas penerima manfaat tidak boleh membawa makanan dalam kamar.
 - d. Penerima manfaat tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa seijin pemiliknya.
 - e. Penerima manfaat tidak boleh merokok dan minum minuman keras.
 - f. Bagi keluarga atau tamu yang ingin menengok harap lapor ke kantor atau petugas asrama terlebih dahulu, tidak boleh langsung ke kamar.
 - g. Jika izin pulang harus seijin petugas dan membawa surat izin pulang.
7. Persyaratan calon penerima manfaat Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.
- a. Persyaratan Teknis
 - 1) Calon penerima manfaat adalah seorang anak yang berjenis kelamin Perempuan berusia 6 sampai 18 tahun.
 - 2) Tidak ada perseorangan, keluarga dan atau masyarakat yang mengurus.

- 3) Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya.
 - 4) Anak tidak memiliki keluarga atau keberadaan tidak diketahui
 - 5) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran dan eksploitasi.
 - 6) Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana baik konflik sosial maupun bencana alam.
 - 7) Anak yang memerlukan perlindungan khusus lainnya.
- b. Persyaratan administrasi
- 1) Rujukan dari Instansi terkait atau masyarakat fotocopy identitas diri jika ada dan surat pengantar dari dinas sosial setempat.
 - 2) Rujukan dari keluarga berupa fotocopy akta kelahiran, kartu keluarga, KTP orang tua atau penanggungjawab, kartu jaminan asli, Kartu Indonesia Pintar (KIP), foto ukuran 2x4 dua lembar dan berkas pendukung lainnya.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan, Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen memiliki 10 pegawai, terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu fungsional pekerja sosial yaitu ibu DP dan bagian rehabilitasi sosial pendidikan yaitu ibu

S, kemudian 7 orang lainnya mendapat bagian Informatika, Pengasuh serta bagian Dapur. Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen memiliki 74 anak atau yang biasa disebut Penerima Manfaat, mereka dibagi menjadi 8 kamar, 1 ruangan kamar berisi antara 13-15 anak.

Pekerja sosial memberikan keterampilan yang sebenarnya sangat mudah untuk di pahami tetapi kadang anak yang tidak serius atau tidak maka hasil keterampilan yang dihasilkan kadang tidak sesuai dengan contoh, walaupun begitu pekerja sosial sangat menghargai usaha Penerima Manfaat yang masih berusaha menyelesaikan.

Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen sudah memiliki sertifikasi dalam Kegiatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Puspadiklat) dan memiliki pengalaman menjadi pekerja sosial lebih dari 15 tahun. Dalam pemberian

a. Bimbingan Karir

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk menentukan dan mengarahkan kemampuannya untuk menyumbangkan dilingkungan masyarakat. Seperti pada ((P1,S1 baris 43).)

“Bimbingan karir di sini untuk meningkatkan bakat dan minat PM”

Pemberian bimbingan karir di Pamardi Siwi Sragen berbentuk bakat dan minat yang diberikan oleh pekerja sosial,

Penerima Manfaat wajib mengikuti kegiatan ini setiap minggu sekali sesuai jadwal yang di tentukan oleh pekerja sosial.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu seseorang mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai tersebut perlu ada pemahaman dalam lingkungan sekitar untuk menentukan masa depan. Seperti pada (P1,S1 baris 69-87).

“Tujuannya tadi untuk menyiapkan bekal setelah anak lulus dari sini mbak. Biar anak bisa mandiri, kan sekarang tidak cukup ijazah aja kalau harapan dari pemerintah sekarang harus bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Lha salah satunya ya itu dari sini dikasih modal keterampilan jahit, lha nanti setelah terjun ke masyarakat anak tersebut bisa apa mebuca jahitan kecil-kecilan dan yang terakhir ikut di konveksi ya bisa seperti itu.”

Ketika proses bimbingan karir pekerja sosial ibu S memberitahukan tujuan dari bimbingan karir sendiri sangat lembut dan pelan-pelan agar penerima manfaat dapat mengerti.

c. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Bimbingan karir di Pamardi Siwi Sragen dilakukan diskusi kelompok, sedangkan diskusi kelompok yaitu Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah, di mana seseorang harus jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan

mempertimbangkan pendapat orang lain secara jujur. (Seperti pada P2, S2 baris 38-48)

“Otomatis no, saya kan pendamping proses ya. Otomatis fulltime untuk anak-anak kegiatan itu kan minggu biasanya. Biasanya sudah saya bentuk kelompok, system kelompok ada pengurus, ada ketua umum, ada pengurus perkamar. Saya jadikan pengurus terus jadi wadah satu yaitu pengurus umum. kalau misalnya saya tidak kesini, ibu kasih contoh bisa lewat video call nanti diteruskan sama tim atau pengurus tersebut, jadi bisa untuk mengurus semua”.

Pada dasarnya kegiatan bimbingan karir di Pamardi Siwi Sragen di lakukan secara kelompok, hal ini dikarenakan pembagian setiap tingkat sekolah agar pada saat kegiatan bimbingan penerima manfaat yang SD tidak canggung atau sungkan kepada penerima manfaat yang dewasa.

Penerima manfaat yang remaja juga membantu ke adik-adik yang mengalami kesulitan saat mengikuti bimbingan dengan sabar dan ketika ada kesulitan maka akan di ulangi kembali.

d. Motivasi

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang di tentukan. Pentingnya motivasi karena menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia agar antusias mencapai hasil yang optimal.

“Bimbingan karir di sini untuk meningkatkan bakat dan minat PM, ketika PM kelihatanya mempunyai bakat kita motivasi.

Kita motivasi dan mantapkan kembali anak tersebut untuk berusaha bisa.”

Motivasi yang diberikan kepada penerima manfaat berguna saat mengikuti kegiatan bimbingan, jika penerima masih malas atau tidak mau pekerja sosial akan memberikan teguran dan memberikan motivasi berupa kata-kata yang akan membuat penerima manfaat mau melakukan kegiatan bimbingan.

Pekerja sosial memberikan motivasi tentang penerima manfaat yang sudah lulus, saat di panti mengikuti organisasi yaitu Remaja Islam. Materi yang di dapatkan nanti di sampaikan setelah lulus dari Pamardi Siwi melanjutkan kuliah, mengajar di Madrasah kalau pagi dan sorenya mengajar di TPA. Penerima manfaat mendengarkan dengan seksama saat pekerja sosial memberikan motivasi.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

Pekerja Sosial di Pamardi Siwi Sragen mempunyai tugas membantu Penerima Manfaat untuk mengarahkan kegiatan bimbingan karir di Pamardi Siwi. Banyak Penerima Manfaat bingung Ketika mereka setelah lulus akan kemana, ini adalah salah satu dari tugas pekerja social membentuk karir remaja tersebut.

Maka dari itu, Pekerja Sosial melakukan kegiatan bimbingan karir terhadap penerima manfaat dengan proses sebagai berikut:

1) Orientasi

Orientasi merupakan awal dari sebuah bimbingan, pekerja sosial memberikan penjelasan tentang bimbingan karir, bagaimana pelaksanaan dan manfaat. Sesuai dengan wawancara dengan penerima manfaat, (seperti pada P1,S1 baris 40-42)

“Kalau menjahit bisa menjahit celana gitu, kalau mengaji ya bias memahami, lebih mendalami lagi”.

2) Assesment

Pada tahap kedua pekerja sosial melakukan *assesment*, *assessment* merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui kegiatan bimbingan untuk mendapatkan data atau informasi dari penerima manfaat Ketika melakukan bimbingan karir. Pekerja social melakukan wawancara dengan penerima manfaat untuk mendapatkan informasi pemberian bimbingan sesuai dengan keinginan atau minat penerima manfaat.

Pada tahap ini pekerja sosial memberikan pilihan kepada penerima manfaat untuk memilih kegiatan seperti kemauannya. Hal itu sesuai dengan wawancara penerima manfaat. Seperti pada (P1,S1 baris 31-32)

“Adanya yang nari, menjahit kalau malam jum’at ngaji kalau ada pak ustadnya”.

Penerima manfaat dapat memilih salah satu kegiatan bimbingan yang diminati. Diharapkan penerima manfaat dapat menjalankan sesuai dengan keyakinan dan kemampuan mereka. Pekerja sosial disini juga mengamati adanya perkembangan atau peningkatan dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir.

3) Pemberian Saran

Pemberian pendapat atau anjuran yang diberikan pekerja sosial ketika mengikuti kegiatan bimbingan karir, penerima manfaat melakukan suatu kesalahan yang bersifat kecil dimana penerima manfaat dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Disini pekerja sosial mengumpulkan penerima manfaat yang kira-kira bagus dan meningkat akan di motivasi lagi agar lebih baik lagi.

a. Bimbingan keterampilan

Pemberian bimbingan keterampilan di Pamardi Siwi Sragen melalui pekerja sosial, penerima manfaat dapat melanjutkan karir mereka setelah lulus dari pamardi siwi dengan memilih dan mengembangkan bakat sesuai kapasitas yang dimiliki. Pekerja sosial hanya membantu menyelesaikan masalah akan tetapi penerima manfaat yang dapat menyelesaikanya sendiri.

Dalam melaksanakan proses bimbingan karir, pekerja sosial mengelompokkan keterampilan dan bakat sesuai yang diminati, setiap kelompok akan ada ketua yang membimbing.

Bimbingan keterampilan yang diberikan meliputi menjahit, menari, memasak, dan kerajinan tangan. Materi yang di ajarkan oleh pekerja sosial atau instruktur dalam bimbingan keterampilan yaitu:

1. Keterampilan menjahit

Pemberian materi keterampilan menjahit dimulai dari dasar yaitu menyiapkan alat-alat untuk menjahit, cara pengoperasian mesin, penggambaran, pengukuran kain dan pembuatan baju. Penerima manfaat ketika melakukan juga mengalami kesulitan. Seperti pada (baris 26-29).

“Paling kalau menjahit butuh kesabaran ekstra. Orangnya enggak sabar banget jadinya suka emosi kalau menjahit karena suka mereng-mereng gitu, enggak lurus”.

Disini pekerja sosial berperan penting mengajari atau meminta penerima manfaat untuk beristirahat sebentar untuk menenangkan pikiran agar dapat menruskan kegiatan bimbingan.. Hasil dari kegiatan menjahit penerima manfaat akan di pamerkan pada saat ada pameran atau kegiatan lainnya.

Penerima manfaat saat mengikuti kegiatan menjahit mereka akan jengkel dengan hasil yang menurutmu mereka tidak rapi bahkan ada yang langsung berubah sikap menjadi agak ketus.

2. Keterampilan menari

Untuk kegiatan menari sendiri biasanya tarian yang diajarkan yaitu tari tradisional dengan mengenalkan dasar-dasar tari, dilanjutkan dengan praktek sesuai kemampuan penerima manfaat. Biasanya dalam kegiatan tari ini akan diikuti lombakan di sekitar sragen maupun daerah yang lain.

3. Keterampilan memasak

Kegiatan memasak di pamardi siwi sragen pada saat observasi yaitu pembuatan telur asin atau dengan membuat makanan yang lain. Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan bahan seperti telur bebek, abu dan garam, hasil dari pembuatan telur asin akan dijual sekitaran dinas sosial dan di masa depan penerima manfaat dapat berwirausaha. Dari wawancara dengan penerima manfaat ingin membuka usaha kuliner setelah lulus dikarenakan ingin memperbaiki keadaan ekonomi mereka dan memperbanyak pengalaman untuk masa depan.

4. Kerajinan tangan

Pembuatan kerajinan tangan saat saya observasi di lapangan yaitu pembuatan pengait masker yang biasanya hasil dari kegiatan ini akan dijual maupun digunakan sendiri.

C. Analisis Hasil Temuan

Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.

Conny Semiawan mendefinisikan bimbingan karir sebagai pelayanan bantuan teradap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna daripada kualitas individualnya dalam keseimbangan interaksi dengan masyarakat dimana seseorang akan hidup yang terus menerus berubah (Supriatna & Budiman, 2013). Dalam proses bimbingan karir di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen pekerja sosial membantu dan mengarahkan penerima manfaat untuk memilih bakat dan minat sesuai dengan kemampuan mereka.

Pemberian bimbingan karir dilapangan diberikan salah satu pekerja sosial yaitu ibu S, merupakan penanggung jawab sekaligus pekerja sosial. Dalam menyampaikan materi, praktek dan pemberian layanan beliau sangat lembut penuh keibuan. banyak penerima manfaat merasa senang dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan. Beliau menyambut, menerima dan membantu saya dalam memberikan informasi berkaitan dengan penerima manfaat. Bimbingan karir yang diberikan pekerja sosial berupa bimbingan keterampilan yang diberikan atau dilakukan setiap satu minggu sekali dengan jadwal berbeda di setiap minggu.

Sedangkan pekerja sosial kedua yaitu ibu DP, dengan pembawaan cukup tegas dan bermuka judes. Memang awal ketemu dengan beliau wajahnya tidak ramah tetapi, sebenarnya beliau sebenarnya adalah sosok yang penyanyang kepada penerima manfaat. selalu menyempatkan melihat kegiatan penerima manfaat dan menekankan rasa tanggung jawab akan apa yang diperbuat.

Pamardi siwi Sragen merupakan tempat bagi remaja atau anak yang masih ada orang tua, yatim maupun piatu dengan latar belakang tidak mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pelayanan secara baik. Salah satu bentuk pemberian layanan di pamardi siwi yaitu bimbingan karir melalui keterampilan dan bakat yang diberikan oleh pekerja sosial maupun instruktur sesuai dengan keinginan penerima manfaat. Penerima manfaat di Pamardi Siwi diberikan bimbingan karir berupa keterampilan agar anak tersebut setelah lulus mempunyai kemandirian dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja dan di masa mendatang dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain yang sedang membutuhkan.

Proses pelaksanaan bimbingan karir di Pamardi Siwi dilakukan dengan pengenalan awal dimana penerima manfaat dijelaskan bagaimana proses awal dimulainya bimbingan karir dengan pemberian manfaat. Kemudian tahap kedua, pekerja sosial membagi kelompok untuk bimbingan karir sesuai tingkat sekolah atau umur kemudian pekerja sosial mewawancari untuk pemilihan kegiatan dipilih penerima

manfaat untuk mengembangkan bakat dan minat. Tahap terakhir yaitu pemberian saran melalui pembicaraan antara pekerja sosial dan penerima manfaat, dalam proses bimbingan ketika penerima manfaat mengalami peningkatan maka pekerja sosial akan dimotivasi lagi agar lebih semangat lagi melakukan kegiatan.

Bentuk dari kegiatan bimbingan karir sendiri yaitu pertama menjahit, kegiatan menjahit ini di khusukan untuk penerima manfaat yang SMA atau SMK hal ini dikarenakan untuk usia tersebut sudah mengetahui fungsi dari alat yang digunakan. Lalu diberikan karena mereka akan segera lulus dan bekerja, dengan harapan pekerja sosial setelah lulus mereka bisa langsung kerja di garment atau mendirikan kursus menjahit. Kedua yaitu kegiatan menari, kegiatan ini diikuti penerima manfaat yang SD jika yang usia SMA atau SMK ingin ikut maka akan diperbolehkan. Tujuan diberikan bimbingan tari ini, supaya penerima manfaat ketika di sekolahan ada ekstra maupun pelajaran menari mereka tidak kebingungan dengan dasar-dasar tari dan menerapkan apa yang mereka pelajari selama melakukan kegiatan bimbingan di Pamardi Siwi Sragen. Bentuk bimbingan karir yang ketiga yaitu memasak, kegiatan ini sebenarnya tergantung pekerja sosial ingin memberikan kegiatan memasak apa saja, penjadwalan kegiatan ini akan berubah setiap minggu. Misalnya pembuatan telur asin penerima manfaat akan melakukan kegiatan dari tahap awal membersihkan telur, lalu mencampurkan abu, garam dan sedikit air,

kemudian telur dibasuh dengan adonan abu tadi hingga tertutup sempurna dan hasil telur asin tadi akan dipejual belikan. Hal ini diajarkan pekerja sosial agar penerima manfaat dapat belajar berwirausaha walaupun dimula dari hal kecil. Bentuk bimbingan terakhir yaitu pembuatan kerajinan, untuk kegiatan ini diberikan ketika penerima manfaat memiliki waktu luang, pembuatan kerajinan berupa pengait masker.

Pemberian motivasi dari pekerja sosial kepada penerima manfaat terutama remaja dilakukan secara langsung, saat penerima manfaat tidak bersemangat atau tidak mau mengikuti bimbingan keterampilan yang mereka pilih setelah masuk ke Pamardi Siwi Sragen.

Dalam kegiatan bimbingan karir pasti ada penerima manfaat yang selalu malas atau tidak berniat mengikuti bimbingan keterampilan, hal ini merupakan tugas dari pekerja sosial untuk memberikan motivasi kepada anak tersebut berubah semangat dan kata-kata yang bisa membuat penerima manfaat berubah pikiran, pekerja sosial medatangi kamar penerima manfaat yang berbaring dan malah ada yang mengobrol dikamar daripada mengikuti bimbingan bahkan pekerja sosial menyuruh untuk langsung menuju tempat kegiatan secara langsung.

Harapan dari pekerja sosial dengan adanya bimbingan karir sendiri yaitu penerima manfaat akan lebih mandiri dan mempunyai

keahlian lagi dimasa depan ketika mereka sudah lulus maupun sudah mendapatkan pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Kemudian peneliti selanjutnya membahas analisis data di lapangan, jenis penelitian ini sendiri yaitu penelitian kualitatif yang berfokus pada proses Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial anak Pamardi Siwi Sragen merupakan pemberian bantuan yang diberikan Pekerja Sosial untuk memecahkan masalah serta mengikuti perkembangan karir Penerima Manfaat (remaja).

Bimbingan Karir dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen oleh Pekerja Sosial untuk meningkatkan motivasi kerja remaja dengan pemberian motivasi berupa kata-kata secara langsung, pemberian keterampilan itu sendiri bertujuan agar penerima manfaat setelah lulus dari Pamrdi Siwi bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Adapun pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Karir Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan tersebut yaitu: Orientasi, *Assesment*, dan Pemberian Saran. Dalam penelitian ini, menekankan pada tahap *Assesmet* dimana pekerja sosial benar-benar memilih keterampilan sesuai bakat dan kemampuannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Faktor yang menjadi kendala dan hambatan penelitian. Peneliti mengakui bahwa penelitian masih banyak kelemahan-kelemahan dalam metodologi Penelitian. Peneliti juga menyadari belum bisa menganalisis hasil temuan dengan baik berdasarkan teori.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Kepada pekerja sosial diharapkan dapat meningkatkan lagi bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi kerja remaja menjadi lebih teratur.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian seputar karir, apat menggali lagi penemuan dan pembahasan yang belum tergambar di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Ngalimun. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: K-Media.
- Ahyani, L. N., & Astuti, D. (2018). *Buku Ajar Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Akmal, H. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.
- al-Hafidz, & Ahsin W. (2005). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Megeri Makasar.
- Budisiwi, H. (2013). *Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Djamaludin, M. (2009). *Pengaruh Komitmen Organisasional, Pengembangan Karier, Motivasi Kerja Dan Karakteristik Individual Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur*. DIE-Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Vo.5 No.2 , 9.
- Fatmawaty, R. (2019). *Memahami Psikoogi Remaja*. Jurnal Reforma Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 58.
- Febriani, N. R. (2022). *Bimbingan Karir Dalam Menentukan Pilihan Karir Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes (Studi Teori Bimbingan Karir John Holland)*. Skripsi.
- Hadani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hulukati, W. (2014). *Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kemandirian Memilih Pendidikan Lanjutan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo*. Laporan Penelitian.
- Jannah, M. (2016). *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia Volume 1 Nomer 1.
- Julianti, R., & Azizah, n. (2022). *Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19*. Anterior Jurnal.
- Kurniasari, R. (2018). *Pemberian Motivasi Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*. ejournal.bsi.ac.id, Vol II, No. 1.

- Lukman, & Hadi, S. (2014). *Hubungan Antara Karir Dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan pada Siswa Kelas XII Pogam Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Journal Taman Vokasi*, Vol. 1. No 2.
- Moloeng, J. L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. S., & Abdullah. (20119). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nurilmi. (2020). *Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Taman Siswa Padang Tualang Langkat*. Skripsi.
- Prayino, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, S. (2011). *Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Anindya Mitra Internasional Yogyakarta*. journal2.uad.ac.id, 2.
- Ridho, A. (2021). *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Penertbit Insania.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2013). *Bimbingan Karir Di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trisnowati, E. (2016). *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 1.
- Yudaningsih, N. (2021). *Bimbingan Karier : Implementasi Pendidikan* . Cirebon: Penerbit Insania.
- Zaini, I. F. (2018). *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras (RSBKL) Yogyakarta*.
- Zastro, & Charles H. (1999). *The Practice Of Social Work*. Pacific Groove, 5.

LAMPIRAN

Lampiran 1 pendoman wawancara

Pendoman Wawancara

- A. Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.
 1. Berapa jumlah penerima manfaat?
 2. Apakah ada Bimbingan Karir di Pamardi Siwi?
 3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir?
 4. Apa Tujuan dari bimbingan karir?
 5. Adakah hambatan dan tantangan dalam proses pemberian bimbingan karir?
 6. Apakah ada harapan dari bimbingan karir yang diberikan?
- B. Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen.
 1. Apa cita-cita kamu?
 2. Apakah kamu bekerja atau kuliah?
 3. Apakah kamu sudah merencanakan karir kamu?
 4. Apa pekerjaan atau jurusan yang kamu pilih?
 5. Apakah kamu sudah mengenal pekerjaan atau jurusan yang kau pilih?
 6. Apa kamu berkonsultasi dengan pekerja sosial?
 7. Ketika kamu mengikuti bimbingan adakah kesulitan?
 8. Hambatan dan tantangan ketika melakukan bimbingan?
 9. Manfaat mengikuti bimbingan?

Lampiran II

VERBATIM WAWANCARA DENGAN PEKERJA SOSIAL

Subyek : Sarni, S.Sos

Jabatan : Pekerja Sosial

Lokasi : Kantor Fungsional

Waktu : 21 November 2022

Keterangan : **P1: Peneliti S1 : Subyek**

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Inka Fitria Ramadhan dari Universitas Raden Mas Said Surakarta. Saya disini untuk melakukan Penelitian Skripsi berjudul Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen. Sebelumnya ingin bertanya nama ibu siapa?	
10	S	Nama saya Sarni. Cukup singkat	
11	P	Untuk keseluruhan remaja dan anak disini jumlahnya berapa buk?	
13	S	Jumlahnya untuk remaja 68, yang anak-	

		anak SD ada 5. Untuk remaja ada SMP dan SMA.	
16	P	Pekerjaan ibu berkaitan dengan pendidikan, berhubungan langsung dengan sekolahan tidak bu?	
19	S	Berhubungan dengan sekolahan langsung. Contohnya kalau anak, saya setiap bulan kesekolah menanyakan kendala anak-anak dan lain sebagainya nanti di informasikan dari wali masing-masing. Kita selalu bekerja sama dengan wali masing-masing. Anak-anak semua yang di SMP, SMA dan SMK kita masuk ke grup. Nanti kalau ada permasalahan kita sampaikan dari sekolahan kita kerjasama. Alhamdulillah untuk anak-anak dari Pamardi Siwi tidak ada kendala. Memang dari latar belakang dari warga kurang mampu, kadang-kadang SDM kurang.	
33	P	Untuk remaja sendiri memang bertempat tinggal disini ada orang tuanya tidak buk? Sebagian ada, lha ini yatim, yatim-piatu ada 3. Disini statusnya yatim, piatu dan	

		<p>yatim-piatu dan masih ada orang tua kedua-duanya. Masuk kesini dengan latar belakang tidak mampu secara ekonomi.</p> <p>Anak dan remaja juga tidur disini bu?</p>	
40	P	Ya, sekolahnya di umum pulang nya ke	
41	S	sini.	
42	P	Di sini ada bimbingan karir tidak bu?	
43	S	<p>Bimbingan karir di sini untuk meningkatkan bakat dan minat PM, ketika PM kelihatanya mempunyai bakat kita motivasi. Contohnya yang menari, kita kumpulkan yang kelihatanya bagus kita motivasi kedepan harus bisa istilahnya ditingkatkan nanti kalau sudah keluar dari sini, bisa untuk modal usaha sekarang sudah keluar dari sini prestasi di tari.</p> <p>Contohnya di rumah diadakan les ini juga termasuk karir seperti itu. Terus yang menjahit, kemarin ada awalnya kita kasih semua ikut kalau memang tidak ada bakatnya ya di oyak-oyak pun enggak mau. Kita motivasi dan mantapkan kembali anak tersebut untuk berusaha bisa.</p>	

		Lha ini kedepannya anak-anak nanti setelah lulus dari sini bisa untuk usaha buka jahitan, apa ikut konveksi seperti itu.	
62	P	Ini yang sudah jalan 2 ini mbak.	
64	S	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir?	
68	P	Prosesnya kita istilahnya kelompokan dari SD, SMP, SMK. Prosesnya kita awali dengan pengarahan dulu, manfaat dan tujuannya.	
69	S	Apa Tujuan dari bimbingan karir? Tujuannya tadi untuk menyiapkan bekal setelah anak lulus dari sini mbak. Biar anak bisa mandiri, kan sekarang tidak cukup ijazah aja kalau harapan dari pemerintah sekarang harus bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Lha salah satunya ya itu dari sini dikasih modal keterampilan jahit, lha nanti setelah terjun ke masyarakat anak tersebut bisa apa membuka jahitan kecil-kecilan dan yang terakhir ikut di konveksi ya bisa seperti itu. Yang menari tujuannya untuk memberikan	

		<p>bekal terjun di masyarakat kan di desa maupun kota keahlian lebih di hargai. Les di undang bisa mengajar salah satunya, anak bisa mandiri tujuannya seperti itu. anak setelah lulus dari sini sudah mempunyai bekal keterampilan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.</p>	
88	P	Adakah hambatan dan tantangan dalam proses pemberian bimbingan karir?	
90	S	Ada banyak, salah satunya anak belum ada rasa kemandirian maksudnya tujuan pokok disini sudah ada dari awal untuk menuntut ilmu kedua menyiapkan bekal di masa depan. Hambatanya anak kurang mandiri inginya di zona enak seperti itu tidak mau bekerja, belum ada etika yang maksimal.	
98	P	Belum ada rasa kemandirian yang kuat tumbuh masih selalu di dampingi.	
100	S	Apakah ada harapan dari bimbingan karir yang diberikan? Harapan sebagai orang tua atau pengasuh agar anak-anak kedepan lebih mandiri, untuk menyiapkan masa depan selain dia	

108	P	mendapatkan ijazah tingkat SLTA anak tersebut keluar dari sisni mempunyai keahlian atau keterampilan seperti itu dan agar dia nanti ke depan masuk ke masyarakat sudah siap.	
110	S	Terima kasih atas waktunya buk sudah mau diwawancara. Sama-sama mbak semoga lancer dalam pengerjaanya	

Subyek : Dwi Pangestuti

Jabatan : Pekerja Sosial

Lokasi : Kantor Fungsional

Waktu : 14 Desember 2022

Keterangan : **P: Peneliti S : Subyek**

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Inka Fitria Ramadhan dari Universitas Raden Mas Said Surakarta. Saya disini untuk melakukan Penelitian Skripsi berjudul Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Remaja di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen. Sebelumnya ingin bertanya nama ibu siapa?	
9	S	Nama saya Dwi Pangestuti	
10	P	Permasalahan remaja disini apa saja ya buk? Ya itu, perlu di fasilitasi berhubung dirumah diakan tidak mampu. Kadangkan kendala ekonomi, factor ekonomi maka anak tersebut minta dilayani di Pamardi Siwi terutama masalah sandang, pangan,papan dan	

		<p>pendidikan. Lha itu betul-betul sangat dibutuhkan sama anak tersebut. Jadinya, dia untuk merujuk misalnya dia bersama pihak desa, pihak desa ke dinas sosial kabupaten, dinas sosial kabupaten mengirim ke kita. Tapi kadang itu juga informasi dari temen sekolah misalnya seperti itu. Terus anak sekolah laporan ke saya “buk, ada anak ini, statusnya ini”, terus saya home visit ke rumah di desa. Saya sama pihak desa dating kerumahnya, saya cek betul-betul masuk kriteria RPSA Pamardi Siwi tidak, kalau betul-betul sudah masuk maka anak tersebut kita layani, kita carikan sekolah kalau misalnya sekolahnya seputaran Sragen ya kita Cuma pindah tempat aja untuk tinggal, sekolah tetap lanjut dari sini seperti itu.</p>	
34	P	<p>Disini ada bimbingan karir itukan buk ya?, prosesnya itu bagaimana?</p>	
36	S	<p>Maksudnya?</p>	
37	P	<p>Mengikuti Bimbingan?</p>	
38	S	<p>Otomatis no, saya kan pendamping proses ya. Otomatis fulltime untuk anak-anak</p>	

		kegiatan itukan minggu biasanya. Biasanya sudah saya bentuk kelompok, system kelompok ada pengurus, ada ketua umum, ada pengurus perkamar. Saya jadikan pengurus terus jadi wadah satu yaitu pengurus umum. kalau misalnya saya tidak kesini, ibu kasih contoh bisa lewat video call nanti diteruskan sama tim atau pengurus tersebut, jadi bisa untuk mengurus semua.	
49	P	Dalam bimbingan ada hambatan dan tantangan tidak bu?	
51	S	Kalau hambatan saya rasa tergantung anak dan kemauanya, kalau ada kemauan saya rasa tidak ada hambatan. Soale pengen, pengen tahu, pengen ngerti o caranya ini. Caranya belajar jahit seperti ini ben aku nggo bekal gen sok mbene metu ko kene, itu tergantung anak kalau anak enggak pengen males-males kadang kita udah ngoyak-ngoyak, udah ngene-ngene kadang males-malesan itu tinggal masing-masing anak.	
61	P	Harapan ibuk sebagai pekerja sosial dengan adanya bimbingan karir untuk anak?	

63	S	Ya supaya anak bisa berlatih sejak dini, besok kalau kembali ke masyarakat, kembali ke keluarga sudah punya bekal bisa mandiri enggak usah tergantung. Bisa untuk praktek, baik di keluarga maupun masyarakat luas. Untuk bekal anak tersebut kalau sudah lulus dari sini seperti itu.	
70	P	Itu saja yang say ingin tanyakan kepada ibu, terima kasih waktunya untuk wawancara dengan saya.	
73	S	Baik mbak, terima kasih.	

Transkrip Wawancara Dengan Penerima Manfaat

Nama : Astri

Asal : Sragen

Waktu : Sabtu, 26 November 2022

Keterangan : P : Peneliti S : Subyek

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb, perkenalkan saya Inka Fitria Ramadhan dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini melakukan wawancara penelitian skripsi saya, pertama nama kamu siapa?	
6	S	Astri	
7	P	Kelas berapa kamu?	
8	S	Kelas 9 SMP	
9	P	Kamu setelah lulus dari SMP kemudian lanjut ke SMA atau SMK, kamu ingin melanjutkan bekerja atau sekolah?	
12	S	Mau kerja	
13	P	Sebelumnya cita-cita kamu apa?	
14	S	Kalau cita-cita masih bingung	

15	P	Misalnya kamu kerja, kerja kamu itu mau jadi apa?
17	S	Mau ke Jepang
18	P	Kamu udah tau dunia pekerjaanmu belum?
19	S	Belum
20	P	Kamu sudah merencanakan karir kamu belum?
22	S	Belum
23	P	Pekerjaan apa yang kamu inginkan di Jepang?
25	S	Bekerja di pabrik gitu
26	P	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan disini?
28	S	Disini kadang-kadang membantu memasak, kadang mengikuti kegiatan disini
30	P	Kegiatan bimbingan enggak?
31	S	Adanya yang nari, menjahit kalau malam jum'at ngaji kalau ada pak ustadnya
33	P	Kamu sering berkonsultasi dengan pekerja sosial enggak bu Sarni atau bu Dwi?
35	S	Enggak
36	P	Ketika melakukan bimbingan ada manfaat

		enggak? Di diri kamu untuk kedepannya?	
38	S	Ya ada	
39	P	Manfaat apa yang kamu rasakan?	
40	S	Kalau menjahit bisa menjahit celana gitu, kalau mengaji ya bias memahami, lebih mendalami lagi.	
43	P	Hambatan dan tantangan ketika kamu disini ada enggak?	
45	S	Enggak ada	
46	P	Sama sekali?	
47	S	Enggak ada	
48	P	Ya udah terima kasih yasudah membantu?	
49	S	Iya sama-sama	

Nama : Mazida Zulfa

Asal : Sragen

Waktu : Sabtu, 26 November 2022

Keterangan : P : Peneliti S: Subyek

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb, perkenalkan nama saya Inka Fitria Ramadhan dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya nama kamu	
4	S	siapa?	
5	P	Namaku Mazida Zulfa mbak.	
6	S	Kamu sekarang kelas berapa?	
7	P	Aku kelas 1 SMK	
	S	Kamu punya cita-cita enggak?	
9	P	Punya mbak menjadi orang sukses	
		Setelah lulus sekolah kamu akan kuliah atau	
11	S	bekerja?	
		Bekerja mbak, rencananya mau ke Semarang	
13	P	mau ke PT Mayonara.	
		Kamu kan mau bekerja, kamu udah mengenal	
15	S	dunia pekerjaanmu belum?	
16	P	Belum mbak.	
17	S	Terus kamu udah rencanain karir kamu?	

18	P	Belum sepenuhnya	
	S	Untuk kegiatan disini kau ada kesulitan	
20	P	enggak? Enggak	
22	S	Untuk kegiatan disini kamu, ada kesulitan enggak? Terus kegiatan kau disini apa aja?	
24	P	Enggak, kegiatan disini menari terus pernah ikut menjahit.	
26	S	Kamu ada hambatan dan tantangan enggak dalam kegiatanan? Paling kalau menjahit butuh kesabaran ekstra. Orangya enggak sabaran banget jadinya suka	
30	P	emosi kalau menjahit karena suka mereng- mereng gitu, enggak lurus.	
32	S	Manfaat yang kau dapatkan saat mengikuti	
33	P	bimbingan?	
34	S	Kalau menjahit bisa belajar. Harapan kamu setelah lulus dari Pamardi Siwi? Jadi orang sukses dan membahagiakan orang tua.	

Nama : Asih

Asal : Sragen

Waktu : Sabtu, 26 November 2022

Keterangan : P: Peneliti S: Subyek

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb, perkenalkan nama saya Inka Fitria Ramadhan dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Nama kamu siapa ya?	
5	S	Asih	
6	P	Trus cita-cita kamu?	
7	S	Pengusaha kuliner	
8	P	Setelah lulus sekolah bekerja atau kuliah?	
9	S	Bekerja	
10	P	Ketika kamu memilih untuk bekerja, apakah kamu sudah mengenal pekerjaan yang kamu inginkan?	
13	S	Belum	
14	P	Yang kamu mengenal pekerjaanmu?	
15	S	Penenganya kerja di Jepang tapi di PT	

16	P	Kalau misale kamu kuliah mau melanjutkan?	
18	S	Ya nanti kalau ada dananya ya dilanjutkan	
19	P	Ada kegiatan bimbingan disini?	
20	S	Kalau disini saya ikut jahit sama menari, senam bersama-sama kalau malam mengaji sama belajar	
23	P	Ada kesulitan saat bimbingan?	
24	S	Enggak ada sama sekali	
25	P	Sering berkonsultasi dengan pekerja sosial tidak?	
27	S	Enggak pernah	
28	P	Sering berkomunikasi tidak?	
29	S	Sering	
30	P	Dalam hal apa?	
31	S	Ya kalau ada pengumuman dari sekolah itu nanti disampaikan	
33	P	Manfaat ketika bimbingan yang kamu rasakan?	
35	S	Ada, ya bias lebih mandiri bisa mengerti. Sebelumnya tidak bias menjahit terus bisa	
37	P	Ya udah makasih ya atas waktunya?	
38	S	Ya sama-sama	

Lampiran III Dokumentasi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:


Nama : Inka Fitria Ramadhan
NIM : 161221044
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN KARIR
REMAJA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL ANAK PAMARDI SIWI SRAGEN
Hasil Turnitin : 23 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 27/06/2023

Wakil Dekan I,

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

